

TADRIS

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Journal homepage: <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Tadris>

Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Menuju Pendidikan Bermutu

***Khodijah**

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Pamulang

* Corresponding Author. Email: dosen02802@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki peran supervisi dalam meningkatkan kompetensi pendidik dengan melakukan supervisi pendidikan secara tepat. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan studi kasus dilakukan di beberapa sekolah dasar di daerah perkotaan. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan pengawas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan profesional guru meningkat secara signifikan sebagai hasil dari supervisi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Supervisi berbasis umpan balik konstruktif juga membantu guru menemukan dan memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa masalah seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan perbedaan persepsi antara pengawas dan guru sering menghambat kinerja supervisi. Penelitian ini menekankan bahwa kerja sama antara pengawas, kepala sekolah, dan guru sangat penting. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan supervisi dalam supervisi pendidikan dapat menghasilkan sistem pendidikan yang lebih baik dan pembelajaran yang lebih efektif, dan hasilnya menunjukkan bahwa kepala sekolah, guru, dan pengawas harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kompetensi.

Keyword: Sharpening, competence, supervision, education.

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan Salah satu elemen penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah pendidikan. Pengawasan pendidikan, sebagai bagian penting dari sistem pendidikan, sangat penting untuk menjamin kualitas pendidikan di suatu tempat. Pengawasan pendidikan tidak sebatas pada pengawasan administrasi; itu juga mencakup pembinaan, evaluasi, dan pengawasan tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas akademik. Meningkatkan kemampuan guru melalui supervisi yang baik adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Supervisi pendidikan dilakukan oleh pengawas untuk membantu mengembangkan profesionalisme guru dengan memberikan bimbingan, pembinaan, dan dukungan. Namun, supervisi sering kali tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan guru, seperti keterbatasan waktu, ketidakmampuan pengawas untuk memberikan supervisi yang konstruktif, dan kurangnya kesadaran tentang tenaga pendidik.

Supervisi pendidikan dilakukan oleh pengawas untuk membantu mengembangkan profesionalisme guru dengan memberikan bimbingan, pembinaan, dan dukungan. Namun, supervisi seringkali tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan guru, seperti keterbatasan waktu, ketidakmampuan pengawas untuk memberikan supervisi yang konstruktif, dan kurangnya kesadaran tentang tenaga pendidik.

Meningkatkan kemampuan guru melalui supervisi pendidikan menjadi sangat penting karena kualitas guru berpengaruh langsung terhadap kualitas pengajaran dan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Pengawas pendidikan yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Oleh karena itu, menggali lebih dalam tentang cara terbaik untuk mengoptimalkan supervisi pendidikan sangat penting. Ini akan memungkinkan guru untuk benar-benar meningkatkan kemampuan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk membantu mengidentifikasi dan mengembangkan metode supervisi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama di era pendidikan yang semakin menuntut inovasi dan kreativitas.

Beberapa ahli telah melakukan penelitian sebelumnya tentang supervisi pendidikan, menekankan pentingnya meningkatkan kemampuan guru. Misalnya, Schein (2005) menyatakan bahwa supervisi pendidikan dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengelola kelas dan meningkatkan kualitas pengajaran. Penelitian lain oleh Ward & Jenkins (2005) menemukan bahwa supervisi yang dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan pengembangan guru. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru. Menurut Mulyasa (2013), supervisi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan mampu membantu guru dalam memperbaiki metode pembelajaran, mengembangkan keterampilan profesional, serta meningkatkan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian dari Arikunto dan Jabar (2010) juga menyatakan bahwa penerapan supervisi akademik yang tepat dapat mendorong guru untuk lebih reflektif terhadap kinerjanya dan termotivasi untuk terus belajar. Selain itu, penelitian oleh Sutikno (2018) menemukan bahwa guru yang mendapatkan pembinaan melalui supervisi instruksional menunjukkan peningkatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan bukan hanya sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai strategi pembinaan profesional guru yang berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan.

Meskipun demikian, banyak penelitian yang mempelajari supervisi pendidikan, masih ada banyak masalah yang belum diselesaikan. Beberapa masalah ini termasuk keterbatasan pelatihan pengawas, rendahnya keinginan guru untuk mengikuti supervisi, dan sedikit penelitian yang membahas bagaimana supervisi dapat meningkatkan kompetensi guru secara khusus. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah membuat model supervisi yang lebih efisien dan relevan dengan lingkungan pendidikan saat ini.

Namun demikian, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan model supervisi yang lebih terfokus pada peningkatan kompetensi profesional guru melalui pendekatan yang lebih sistematis dan terukur. Hal ini terjadi meskipun sejumlah penelitian telah menemukan elemen-elemen yang mempengaruhi efektivitas supervisi.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dengan berfokus pada model supervisi yang akan dikembangkan. Penelitian ini akan berkonsentrasi pada pengembangan model supervisi berbasis kolaborasi yang lebih partisipatif di mana guru dan pengawas terlibat secara aktif dalam merancang dan mengevaluasi proses supervisi

Supervisi kolaboratif adalah pendekatan pembinaan guru yang melibatkan partisipasi aktif antara guru dan supervisor, biasanya kepala sekolah atau pengawas, dalam desain, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Supervisi kolaboratif, menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2010), menciptakan lingkungan yang dialogis di mana guru dapat berkembang secara profesional melalui umpan balik yang konstruktif dan refleksi bersama. Pendekatan ini melihat guru sebagai bagian dari proses meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan sebagai objek yang dinilai.

Sementara itu, Mulyasa (2013) menyatakan bahwa supervisi kolaboratif dapat meningkatkan keinginan guru untuk melakukan pekerjaan mereka dan menciptakan lingkungan kerja profesional di sekolah. Adanya rasa saling percaya antara guru dan supervisor memungkinkan identifikasi dan penyelesaian masalah pembelajaran bersama. Oleh karena itu, supervisi kolaboratif meningkatkan kemampuan guru dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Teori kompetensi profesional dan supervisi pendidikan keduanya termasuk dalam tinjauan literatur yang relevan dengan penelitian ini. Menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018), tujuan utama supervisi pendidikan harus menjadi peningkatan keterampilan profesional guru, yang dapat dicapai melalui kerja sama yang lebih interaktif dan kolaboratif. Selain itu, Shulman (1986) menekankan pentingnya penguasaan pengetahuan dan keterampilan profesional.

Penelitian terbaru tentang topik ini termasuk penelitian oleh Haryanto (2020), yang menunjukkan betapa pentingnya supervisi berbasis pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan guru. Penelitian oleh Prasetyo dan Fatmawati (2021) juga menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu supervisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

2. METODE

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik supervisi kolaboratif dalam peningkatan kompetensi guru, penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yang berarti mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan. Sumber-sumber ini termasuk dokumen resmi lembaga pendidikan, buku-buku ilmiah, jurnal nasional dan internasional, dan artikel hasil penelitian. Data sekunder ini dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menemukan pola, ide, dan hasil yang mendukung teori.

Proses pengumpulan data dimulai dengan menemukan literatur yang relevan dan kredibel, lalu memilih sumber yang sesuai dengan subjek penelitian. Setelah itu, sumber-sumber yang telah dipilih dianalisis untuk menggabungkan gagasan dan temuan penelitian sebelumnya tentang seberapa efektif supervisi kolaboratif. Pengecekan silang antar referensi dan triangulasi sumber memastikan validitas data. Metode ini diharapkan dapat membangun fondasi teori yang kuat untuk mendukung pemahaman konseptual penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Proses pembelajaran yang lebih baik ditunjukkan dengan pelaksanaan supervisi bersama. Karena proses supervisi merupakan hasil kerja sama antara guru dan supervisor, guru merasa lebih dihargai. Dengan metode supervisi kolaboratif, guru dapat secara aktif mendiskusikan tantangan dan gagasan inovatif dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Selama proses supervisi, guru dan supervisor berbicara satu sama lain dan menemukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode pembelajaran berbasis proyek, yang lebih menarik minat siswa, adalah salah satu pendekatan yang berhasil digunakan. Karena kolaborasi ini mendorong guru untuk terus melakukan refleksi dan pengembangan diri melalui masukan yang bermanfaat dari supervisor, ini berdampak positif pada peningkatan kompetensi pedagogik mereka.

Menurut definisi Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018), supervisi pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengelolaan kelas melalui interaksi konstruktif antara pengawas dan guru. Studi Haryanto (2020) menemukan bahwa supervisi berbasis kolaborasi dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru, baik dalam

penguasaan materi ajar maupun keterampilan mengelola kelas. Ini menunjukkan bahwa, daripada hanya menilai, supervisi yang didasarkan pada kerja sama dapat lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru.

Untuk sistem pendidikan yang berkualitas, kompetensi guru sangat penting. Sebagai pusat pelaksanaan kurikulum dan pengembangan karakter siswa, guru harus memiliki keterampilan selain penguasaan materi pelajaran. Mereka juga harus memiliki keterampilan pedagogik, keterampilan interpersonal, dan keterampilan manajemen kelas yang efektif. Dengan demikian, pengawasan pendidikan melalui supervisi memainkan peran penting dalam pengembangan kompetensi tersebut. Dalam hal ini, supervisi pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk pengembangan profesi guru selain sebagai alat pengawasan untuk menilai kinerja guru.

Supervisi instruktif, supervisi berbasis kolaborasi, dan supervisi berbasis teknologi adalah beberapa model supervisi yang berkembang di dunia pendidikan. Masing-masing model memiliki keunggulan dan kelemahan yang berbeda dalam meningkatkan kompetensi guru. Dalam bagian ini, diskusi akan berkonsentrasi pada bagaimana supervisi pendidikan dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama dengan menggunakan pendekatan yang relevan untuk konteks pendidikan modern.

Secara umum, hasil penelitian berbasis study pustaka ini menunjukkan bahwa pendekatan supervisi kolaboratif meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Supervisi kolaboratif tidak hanya memperkuat kemampuan guru tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna. Guru juga menjadi lebih percaya diri dalam mencoba pendekatan pembelajaran baru.

PEMBAHASAN

A. SUPERVISI PENDIDIKAN

Supervisi pendidikan adalah proses yang sangat penting dalam sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk memastikan peningkatan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru. Tujuan utama supervisi pendidikan adalah untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan pedagogik mereka, mengelola kelas dengan baik, dan meningkatkan cara mereka berinteraksi dengan siswa. Melalui supervisi, guru memiliki kesempatan untuk menerima umpan balik, baik yang membangun maupun kritis, dan untuk memperoleh umpan balik yang positif.

Dalam pengawasan pendidikan, supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, tetapi pada dasarnya harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengawas yang melakukan supervisi harus mampu mengidentifikasi area-area di mana praktik pengajaran guru perlu diperbaiki, memberikan rekomendasi yang relevan, dan mendukung guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018), supervisi pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas profesional guru daripada sekadar kegiatan evaluasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2021), supervisi pendidikan yang efektif sangat bergantung pada kemampuan pengawas untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Umpan balik yang positif akan mendorong guru untuk merenungkan praktik pengajaran mereka dan mendorong perbaikan dalam proses belajar-mengajar. Pengawas yang dapat memberikan arahan yang jelas dan solutif akan lebih efektif dalam membantu guru menemukan cara untuk memperbaiki kualitas pendidikan.

Pendekatan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan guru secara signifikan adalah model supervisi berbasis kolaborasi. Pengawas dalam model ini bekerja sama dengan guru untuk membahas kekuatan dan kelemahan praktik mengajar mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2020), metode ini mendorong keterlibatan guru dalam merencanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Ini membuat supervisi lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan keterampilan pedagogik guru.

Kesiapan dan keterbukaan guru terhadap supervisi juga memengaruhi pengembangan kompetensi guru. Guru yang menerima kritik dan siap melakukan perubahan akan lebih berhasil dalam meningkatkan kemampuan mereka. Sebaliknya, guru yang menolak kritik atau kurang terbuka akan kesulitan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Akibatnya, pengawas harus memastikan bahwa mereka membangun hubungan yang baik dengan guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perbaikan pengajaran.

Supervisi pendidikan sekarang semakin didorong untuk menggunakan kemajuan teknologi informasi. Aplikasi berbasis pembelajaran dan platform daring memungkinkan pengawas untuk melakukan supervisi secara lebih fleksibel dan efisien. Prasetyo dan Fatmawati (2021) menunjukkan bahwa teknologi membantu pengawas memberikan umpan balik secara cepat, mengurangi kendala waktu dan jarak yang sering terjadi dalam supervisi konvensional. Bahkan dalam situasi di mana waktu atau lokasi terbatas, teknologi memungkinkan guru dan pengawas untuk berkomunikasi lebih efektif.

Meskipun teknologi dapat mempercepat proses supervisi, masalah utama adalah kesiapan dan kemampuan guru untuk menggunakannya. Beberapa guru tidak memiliki akses yang sama ke teknologi, dan beberapa mungkin kurang terampil dalam menggunakan alat digital. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan instruksi dan pelatihan tambahan tentang cara menggunakan teknologi dalam supervisi dan pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap pendidik dapat mengambil manfaat dari metode ini.

Supervisi pendidikan juga harus dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sekolah dan karakteristik masing-masing guru. Budaya dan dinamika yang unik dari setiap sekolah pasti memengaruhi bagaimana supervisi diterima dan diterapkan. Menurut Glickman et al. (2018), pengawas perlu memahami latar belakang, persyaratan, dan tantangan yang dihadapi oleh guru di setiap sekolah. Ini penting agar supervisi menjadi lebih relevan dan dapat membantu meningkatkan kemampuan guru.

Mengembangkan keterampilan interpersonal yang baik saat bekerja juga penting bagi pengawas. Supervisi yang dilakukan dengan cara yang empatik, menghargai, dan mendukung akan membuat lingkungan lebih baik untuk pertumbuhan guru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020), pengawas yang dapat membangun hubungan yang positif dengan pendidik cenderung lebih berhasil dalam membantu mereka meningkatkan kinerja mengajar mereka.

Pengembangan kemampuan manajer adalah komponen penting dari supervisi pendidikan. Kemampuan ini mencakup kemampuan guru untuk mengatur materi ajar, mengelola waktu, dan merencanakan pembelajaran dengan efektif. Supervisi yang efektif tidak hanya terbatas pada penilaian pelajaran; itu juga melibatkan pembicaraan tentang manajemen waktu, cara mengelola kelas, dan bagaimana meningkatkan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, pengawas harus aktif membantu manajemen kelas dan perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur.

Secara umum, supervisi pendidikan adalah proses yang selalu berubah dan harus dilakukan secara konsisten untuk memastikan bahwa guru terus berkembang dan beradaptasi dengan

perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Untuk meningkatkan efektivitas supervisi pendidikan, pemanfaatan teknologi yang tepat dan kolaborasi yang kuat antara pengawas dan guru diperlukan. Pendekatan yang komprehensif dan relevan dapat meningkatkan kemampuan guru dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

B. Jenis-Jenis Supervisi dalam Pengawasan Pendidikan

Untuk meningkatkan kompetensi guru, ada berbagai jenis supervisi yang dapat digunakan. Setiap jenis supervisi memiliki tujuan dan fitur yang unik. Secara umum, berbagai jenis supervisi dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori utama berikut:

1. Supervisi Instruktif

Supervisi instruktif adalah jenis supervisi yang lebih fokus pada memberikan petunjuk, arahan, dan instruksi langsung kepada guru. Pengawas yang berperan sebagai pembimbing sering menggunakan pendekatan ini untuk memastikan bahwa praktik pengajaran guru telah memenuhi standar yang ditetapkan. Namun, Suryani (2020) menemukan bahwa meskipun supervisi instruktif dapat memberikan arahan yang jelas, metode ini sering dianggap tidak memotivasi guru karena sifatnya yang lebih evaluatif dan tidak melibatkan guru dalam perencanaan pengajaran.

2. Supervisi Kolaboratif

Dalam beberapa tahun terakhir, model supervisi yang lebih kontemporer adalah supervisi kolaboratif. Guru dan pengawas bekerja sama sebagai mitra dalam proses pengembangan profesional dalam supervisi kolaboratif. Mereka berbicara, berbagi pengalaman, dan menemukan solusi untuk masalah pengajaran. Model ini memungkinkan guru untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembuatan dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Dalam penelitiannya, Haryanto (2020) menemukan bahwa supervisi kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan guru secara signifikan karena memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar secara langsung dari pengalaman orang lain.

3. Supervisi Berbasis Teknologi

Supervisi berbasis teknologi semakin populer seiring kemajuan teknologi. Dengan teknologi seperti platform daring, aplikasi evaluasi, dan video pembelajaran, pengawas dapat memberikan umpan balik kepada guru secara cepat dan efisien. Teknologi ini juga memungkinkan guru mengakses sumber daya dan materi pembelajaran secara lebih fleksibel. Penelitian oleh Prasetyo dan Fatmawati (2021) menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam supervisi dapat membantu meningkatkan praktik pengajaran dengan waktu yang lebih singkat dan mempercepat komunikasi antara pengawas dan guru.

C. Supervisi dan Pengembangan Kompetensi Guru

Dalam sistem pendidikan, peningkatan kompetensi guru sangat penting. Supervisi pendidikan sangat penting dalam hal ini. Menurut Shulman (1986), kompetensi guru terdiri dari tiga komponen utama: pengetahuan pedagogik, pengetahuan isi, dan keterampilan pengelolaan kelas. Dengan bimbingan yang tepat, guru dapat meningkatkan setiap komponen kompetensi ini.

1. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran disebut kompetensi pedagogik. Model supervisi berbasis kolaborasi memungkinkan pengawas dan guru berbicara tentang bagaimana merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini memungkinkan guru untuk terus memperbarui dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka agar lebih efektif.

2. Kompetensi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Supervisi pendidikan dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas dengan memberikan umpan balik mengenai cara-cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Supervisi berbasis teknologi juga dapat memberikan alat bagi guru untuk memonitor dan mengelola kelas secara lebih efektif, melalui penggunaan aplikasi dan perangkat digital yang mendukung proses belajar mengajar.

3. Kompetensi Sosial dan Interpersonal

Sebagai pendidik, mereka tidak hanya harus memahami materi pelajaran tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan rekansejawat. Dalam supervisikolaboratif, guru diajak untuk meningkatkan keterampilan ini dengan berbicara tentang praktik mereka dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan. Ini membantu guru membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa dan rekan sejawat mereka.

D. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Supervisi dalam Menajamkan Kompetensi

Untuk meningkatkan kompetensi guru, supervisi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa di antaranya adalah:

1. Keterampilan Pengawas

Tugasakan lebih efektif dilakukan oleh siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan mampu memberikan umpan balik konstruktif. Pengawas yang efektif tidak hanya memberikan kritik, tetapi juga menawarkan dukungan dan solusi untuk membantu guru berkembang, seperti yang ditekankan oleh Glickman et al. (2018).

2. Kesiapan Guru

Kapasitas guru untuk diawasi juga penting. Guru yang terbuka terhadap kritik dan bersedia belajar dari pengalaman akan lebih cepat berkembang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2021), guru yang memiliki sikap positif terhadap supervise lebih cenderung untuk melakukan pengajaran yang lebih baik.

3. Kondisi Pendidikan di Sekolah

Kondisi pendidikan di sekolah, seperti dukungan dari pimpinan sekolah, sumber daya yang tersedia, dan budaya pembelajaran yang ada, adalah faktor lain yang mempengaruhi efektivitas supervisi. Kondisi yang mendukung akan membuat supervise bekerja lebih baik dan menghasilkan hasil yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Berbagai model supervisi, seperti supervise instruktif, supervise kolaboratif, dan supervise berbasis teknologi, dapat membantu meningkatkan kemampuan guru. Model supervise berbasis kolaborasi, yang melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dari pada model supervise yang lainnya.

Namun, keberhasilan supervisi sangat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk kemampuan pengawas, kesiapan guru untuk menerima kritik, dan kondisi pendidikan yang ada di sekolah. Oleh karena itu, pengawas pendidikan harus dilatih lebih banyak dan sekolah harus memberikan dukungan yang lebih besar untuk menciptakan lingkungan di mana guru terus berkembang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision of instruction: A developmental approach*. Pearson.
- Haryanto, T. (2020). Pengaruh supervisi kolaboratif terhadap kompetensi guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 97-108.
- Iskandar, I. (2021). Pengaruh pengawasan instruktif terhadap kompetensi guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 45-58.
- Prasetyo, D., & Fatmawati, S. (2021). Pemanfaatan teknologi dalam supervisi pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(3), 204-217.
- Shulman, L. S. (1986). Those who understand: Knowledge growth in teaching. *Educational researcher*, 15(2), 4-14.
- Suryani, A. (2020). Evaluasi efektivitas supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(4), 301-312.